

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karies gigi adalah penyakit pada jaringan keras, yang meliputi enamel, dentin, dan sementum, yang disebabkan oleh aktivitas jasad renik dalam karbohidrat yang dapat difermentasikan (Abu Bakar, 2012). Penyakit karies gigi disebabkan karena terjadinya demineralisasi enamel dan dentin (Worotitjan *et al*, 2013). Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan di masyarakat. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar menunjukkan bahwa prevalensi penyakit karies gigi di Indonesia adalah mencapai 72,1% dari jumlah penduduk yang berjumlah 205.132.458 jiwa (Soendoro, 2008).

Anak-anak pada usia 8-10 mempunyai resiko yang tinggi terhadap karies gigi, karena pada usia tersebut anak-anak mempunyai kebiasaan makan jajanan yang kariogenik (Worotitjan *et al*, 2013). Pola jajan merupakan hal yang perlu dijaga untuk mencegah terjadinya karies. Makanan yang menyebabkan terjadinya karies disebut makanan kariogenik. Makanan kariogenik seperti: cokelat, permen, roti dan susu sangat disukai oleh banyak anak-anak sekolah dasar, karena memiliki warna yang menarik, harga terjangkau dan rasa yang nikmat. Makanan kariogenik banyak mengandung gula dan bersifat lengket (Budisuari *et al*, 2010).

Masalah lain yang harus diperhatikan untuk mencegah terjadinya karies gigi adalah kebiasaan menggosok gigi. Sisa makanan atau *food debris* yang ada pada

permukaan gigi akan dengan cepat berubah menjadi plak apabila tidak dibersihkan dengan benar. Anak-anak SD harus memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik dan benar, yaitu kebiasaan menggosok gigi dengan cara dan waktu gosok gigi yang tepat. Hal ini erat kaitan dengan proses terjadinya karies, apabila sukrosa yang tinggal dalam waktu yang lama pada rongga mulut dan tidak segera dibersihkan maka hal itu akan menyebabkan kemungkinan terjadinya penyakit karies gigi. Gosok gigi akan mengurangi kontak sukrosa dan bakteri, sehingga resiko terjadinya karies gigi akan berkurang (Budisuari *et al*, 2010).

Gigi molar pertama permanen erupsi pada umur 6-8 tahun, dan merupakan gigi permanen pertama yang erupsi tanpa menggantikan gigi decidui. Gigi molar pertama permanen memiliki fungsi dalam pengunyahan makanan di rongga mulut sehingga akan banyak terdapat sisa makanan apabila tidak dibersihkan dengan baik (Alhamda, 2012).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di balai pengobatan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Sam Ratulangi tahun 2012, gigi molar pertama permanen adalah gigi yang paling banyak dicabut karena faktor karies yang berkembang menjadi nekrosis pulpa, tercatat 167 pencabutan gigi molar pertama permanen rahang bawah. Banyaknya kasus pencabutan gigi molar pertama permanen dikarenakan gigi molar pertama permanen memiliki waktu erupsi yang awal dan tidak menggantikan gigi susu, sehingga masyarakat menganggap gigi tersebut merupakan gigi susu, akibatnya masyarakat cenderung mengabaikan gigi molar pertama permanen. Kurangnya kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut

pada usia anak-anak menjadi faktor pendorong gigi molar pertama permanen lebih rentan terhadap karies dan seiring waktu berkembang menjadi nekrosis pulpa (Ngangi *et al*, 2012).

SDN 01 Gumpang terletak di kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Para pedagang jajanan kariogenik banyak dijumpai di SDN 01 Gumpang, dan banyak siswa-siswi memiliki kebiasaan mengkonsumsi jajanan kariogenik. Berdasarkan dari semua uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pola jajan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi molar pertama permanen pada murid (umur 8-10 tahun) SDN 01 Gumpang Kecamatan Kartasura, Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan dari pola jajan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi molar pertama permanen pada anak usia 8-10 tahun di SDN 01 Gumpang, Kecamatan Kartasura, Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola jajan dan kebiasaan menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi molar pertama permanen pada anak usia 8-10 di SDN 01 Gumpang Kecamatan Kartasura, Sukoharjo.

2. Tujuan khusus:

- a. Untuk mengetahui hubungan pola jajan dengan karies gigi molar pertama permanen pada responden.
- b. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi molar pertama permanen pada responden.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Teoritik:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan pola jajan dan kebiasaan menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi molar pertama permanen.

2. Praktis:

Penelitian dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga pola jajan yang baik, pentingnya menerapkan cara dan waktu gosok gigi yang baik, serta upaya pencegahan penyakit karies gigi.

E. Keaslian penelitian

JUDUL	PENGARANG	TAHUN
Hubungan pola makan dan kebiasaan menyikat gigi dan kesehatan mulut (Karies) di Indonesia	Budisuari et al	2010
<i>Sugar intakes from snacks and beverages in Japanese children</i>	<i>Takeichi et al</i>	2012
<i>Salut dental: Relacionentere la caries dental yel consume the elimentos</i>	<i>Miguel sanz et al</i>	2013
<i>Dental caries status of bulang preschool children in southwest china</i>	<i>Zhang et al</i>	2014
<i>Snacking habits and caries in young children</i>	<i>Johansson et al</i>	2010

Peneliti akan menerangkan tentang hubungan pola jajan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi molar pertama permanen, sedangkan pada penelitian-penelitian yang dijadikan acuan peneliti hanya dibahas tentang hubungan pola makan, waktu menggosok gigi serta kebiasaan menyikat gigi dengan karies secara umum tanpa mengkhususkan gigi molar pertama permanen.

Berdasarkan pengetahuan penulis penelitian mengenai hubungan pola jajan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi molar pertama permanen pada anak usia 8-10 tahun di SDN 01 Gumpang Kecamatan Kartasura, Sukoharjo belum pernah dilakukan sebelumnya.